

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran SMK N I Sewon

Penelitian hubungan antara pemanfaatan akses internet negatif dengan sikap terhadap perilaku seks bebas ini dilakukan pada remaja madya usia 15 sampai 18 tahun. Pemanfaatan akses internet negatif yang diteliti disini dititik beratkan pada pengaksesas situs-situs pornografi oleh remaja. Responden yang digunakan adalah siswa SMK N 1 Sewon. SMK N 1 Sewon terletak tidak begitu jauh dari keramaian kota yaitu di Pulutan, Pendowoharjo, Sewon, Bantul. SMK N 1 Sewon mempunyai 33 kelas yaitu terdiri dari kelas X 11 kelas, kelas XI 11 kelas dan kelas XII 11 kelas dengan total siswa 1100 siswa, tiap angkatan terdiri dari 4 jurusan yaitu tata busana, tata boga, kecantikan, dan perhotelan. Responden yang diambil dalam penelitian ini diambil secara random dengan jumlah 80 siswa dari siswa kelas X semua jurusan dari 396 jumlah siswa. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 18 Juni 2011.

2. Karakteristik Responden

Hasil penelitian hubungan antara pemanfaatan akses internet negatif dengan sikap terhadap perilaku seks bebas pada remaja di SMK N 1 Sewon ini diperoleh karakteristik responden sebagai berikut:

Tabel 4.1.
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur
di SMK N I Sewon Bantul

Umur	Frekuensi	Prosentase
15 tahun	2	2,5
16 tahun	72	90,0
17 tahun	6	7,5
Jumlah	80	100

Tabel 4.1 menunjukkan sebagian besar responden berumur 16 tahun tahun sebanyak 72 orang (90%), sedangkan responden berumur 15 tahun jumlahnya paling sedikit sebanyak 2 orang (2,5%).

Tabel 4.2.
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin
di SMK N I Sewon Bantul

Jenis kelamin	Frekuensi	Prosentase
Laki-laki	19	23,8
Perempuan	61	76,3
Jumlah	80	100

Tabel 4.2 menunjukkan sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 61 orang (76,3%), sedangkan responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 19 orang (23,8%).

3. Pemanfaatan Akses Internet Negatif Pada Remaja di SMK N I Sewon

Hasil pengukuran menggunakan kuesioner tentang pemanfaatan akses internet negatif pada remaja di SMKN I Sewon disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.3.
Distribusi Frekuensi Pemanfaatan Akses Internet Negatif pada Remaja
di SMKN I Sewon Bantul

Pemanfaatan akses internet negatif	Frekuensi	Prosentase
Rendah	42	52,5
Sedang	18	22,5
Tinggi	20	25,0
Jumlah	80	100

Tabel 4.3 menunjukkan pemanfaatan akses internet negatif pada remaja di SMK N I Sewon sebagian besar adalah rendah yaitu sebanyak 42 orang (52,5%) dan sebagian kecil sedang sebanyak 18 orang (22,5%).

4. Sikap Terhadap Perilaku Seks Bebas Pada Remaja di SMK N I Sewon

Hasil pengukuran sikap terhadap perilaku seks bebas pada remaja di SMKN I Sewon disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.4.
Distribusi Frekuensi Sikap terhadap Perilaku Seks Bebas pada Remaja
di SMKN I Sewon Bantul

Sikap terhadap Perilaku Seks Bebas	Frekuensi	Prosentase
Positif	59	73,7
Negatif	21	26,3
Jumlah	80	100

Tabel 4.4 menunjukkan sebagian besar remaja di SMK N I Sewon memiliki sikap positif terhadap perilaku seks bebas yaitu sebanyak 59 orang (73,8%) dan sebagian kecil memiliki sikap negatif sebanyak 21 orang (26,3%).

5. Hubungan Antara Pemanfaatan Akses Internet Negatif dengan Sikap terhadap Perilaku Seks Bebas pada Remaja di SMK N I Sewon

Tabulasi silang dan hasil uji statistik hubungan pemanfaatan akses internet negatif dengan sikap terhadap perilaku seks bebas pada remaja di SMK N I Sewon disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.5.

Tabulasi Silang dan Uji Statistik Hubungan Pemanfaatan Akses Internet Negatif dengan Sikap terhadap Perilaku Seks Bebas pada Remaja di SMK N I Sewon Bantul

Pemanfaatan akses internet	Sikap thd perilaku seks bebas				Total		χ^2 hitung	p-value	Cont. Coeff.
	Positif		Negatif						
	f	%	f	%	f	%			
Negative							47,560	0,000	0,611
Rendah	39	92,9	3	7,1	42	100			
Sedang	17	94,4	1	5,6	18	100			
Tinggi	3	15,0	17	85,0	20	100			
Total	59	73,8	21	26,3	80	100			

Tabel 4.5 menunjukkan remaja yang memanfaatkan akses internet negatif kategori rendah sebagian besar memiliki sikap positif terhadap perilaku seks bebas sebanyak 39 orang (92,9%). Remaja yang memanfaatkan akses internet negatif kategori sedang sebagian besar memiliki sikap positif terhadap perilaku seks bebas sebanyak 17 orang (94,4%). Remaja yang memanfaatkan akses internet negatif kategori tinggi sebagian besar memiliki sikap negatif terhadap perilaku seks bebas sebanyak 17 orang (85%).

Hasil pengujian statistik menggunakan uji *chi square* diperoleh *p*-value sebesar $0,000 < \alpha$ (0,05) sehingga dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara pemanfaatan akses internet negatif dengan sikap terhadap perilaku seks bebas pada remaja di SMK N I Sewon. Nilai koefisien kontingensi sebesar 0,611 menunjukkan keeratan hubungan antara pemanfaatan akses internet negatif dengan sikap terhadap perilaku seks bebas adalah kuat.

B. Pembahasan

Pemanfaatan akses internet negatif pada remaja di SMKN I Sewon sebagian besar masuk kategori rendah sebanyak 42 orang (52,5%). Hal ini sesuai suvey yang dilakukan oleh Yayasan Kita dan Buah Hati di Jabodetabek (2005) yang memperoleh hasil bahwa lebih dari 80% anak usia 9-12 tahun telah mengakses materi pornografi melalui internet.

Menurut Horrigan dalam Qomariyah (2010), aktivitas-aktivitas internet yang digunakan para pengguna internet meliputi: Email, aktivitas kesenangan (*fun activities*), kepentingan informasi dan transaksi. Berbagai aktivitas penggunaan internet ini dapat memberikan dampak positif maupun negatif bagi penggunanya. Menurut Kadir (2003), dampak negatif dari internet diantaranya: kemudahan orang untuk menjiplak karya orang lain, kejahatan penggunaan kartu kredit, perusakan system melalui virus, penayangan pornografi dan kemudahan dalam melakukan agitasi.

Hasil penelitian yang dilakukan Kurniawan (2009) menunjukkan bahwa pangaksesan materi pornografi menempati posisi paling atas dengan jumlah 29,4%. Keingintahuan remaja tentang seks mendorong remaja mencari sumber-sumber informasi, salah satunya melalui internet. Sayangnya sumber informasi yang mereka peroleh melalui internet cenderung bermuatan pornografi, bukan pendidikan seks. Sehingga remaja pun kemudian berubah, dari semula yang mencari tahu apa itu seks, menjadi penikmat seks dari akses internet (Amrandazmind, 2007). Banyaknya remaja yang memanfaatkan akses internet negatif dalam kategori sedang dapat membawa dampak, salah satunya adalah

timbulnya sikap dan perilaku antisosial.

Sikap remaja di SMKN I Sewon terhadap perilaku seks bebas sebagian besar adalah positif sebanyak 59 orang (73,8%). Sikap seseorang terhadap suatu objek menurut Berkowitz dalam Azwar (2010) adalah perasaan mendukung atau memihak (*favorable*) maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak (*unfavorable*) pada objek tersebut. Sikap seks bebas adalah perasaan mendukung atau memihak maupun tidak mendukung atau tidak memihak bentuk pembebasan seks yang dipandang tidak wajar. Menurut Azwar (2010), berbagai faktor yang mempengaruhi sikap diantaranya pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media massa, institusi atau lembaga pendidikan dan lembaga agama serta faktor emosi dalam diri individu.

Menurut Hurlock (2004) perilaku yang oleh remaja dianggap "benar" disertai dengan sikap yang baik, sedangkan perilaku yang dianggap "salah" disertai dengan sikap yang kurang baik. Banyaknya remaja di SMKN I Sewon yang memiliki sikap negatif terhadap perilaku seks bebas diharapkan dapat mengurangi dampak buruk dari perilaku seks bebas, seperti pengguguran kandungan, penyakit kelamin dan kehamilan yang tidak diinginkan.

Hasil *cross* tabulasi antara pemanfaatan akses internet negatif dengan sikap terhadap perilaku seks bebas menunjukkan bahwa remaja yang memanfaatkan akses internet negatif kategori rendah sebagian besar memiliki sikap positif terhadap perilaku seks bebas sebanyak 39 orang (92,9%). Remaja yang memanfaatkan akses internet negatif kategori sedang sebagian besar memiliki sikap positif terhadap perilaku seks negatif sebanyak 17 orang (94,4%).

Remaja yang memanfaatkan akses internet negatif kategori tinggi sebagian besar memiliki sikap negatif terhadap perilaku seks bebas sebanyak 17 orang (85%).

Remaja dengan pemanfaatan akses internet negatif rendah dan sedang memiliki sikap negatif terhadap perilaku seks bebas disebabkan oleh faktor-faktor: pengalaman pribadi, tayangan pornografi dari media lain, faktor pergaulan dan faktor emosi dalam diri individu. Sedangkan remaja dengan pemanfaatan akses internet negatif yang tinggi memiliki sikap positif terhadap perilaku seks bebas disebabkan oleh faktor-faktor kebudayaan yang menganggap tabu perilaku seks bebas, orang lain yang dianggap penting serta konsep moral yang diperoleh dari institusi atau lembaga pendidikan dan lembaga agama.

Hasil uji statistik menggunakan uji chi square menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pemanfaatan akses internet negatif dengan sikap terhadap perilaku seks bebas pada remaja di SMK N I Sewon. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Azwar (2010) yang menyebutkan bahwa media massa merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi sikap. Informasi seksual yang didapat dari internet sangat berdampak buruk terhadap sikap remaja karena informasi yang diberikan tidak sesuai dengan kebutuhan usia remaja sehingga remaja terdorong untuk mencoba hal-hal yang seharusnya belum dilakukan oleh remaja. Hal ini sesuai dengan hasil survey yang dilakukan BKKBN (2006), bahwa 40% remaja mengaku pernah berhubungan seks sebelum menikah, menurut remaja laki-laki yang pernah berhubungan seks, salah satu faktor yang menyebabkan mereka melakukannya adalah karena pengaruh menonton film porno.

Hasil penelitian ini sesuai dengan Putri (2009) yang menunjukkan ada hubungan antara jenis informasi tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dengan sikap terhadap perilaku seks pranikah di SMA N 10 Yogyakarta.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan, antara lain:

1. Variabel pemanfaatan akses internet negatif dan sikap terhadap perilaku seks bebas hanya diukur menggunakan kuesioner tertutup tanpa dilengkapi dengan wawancara dan observasi sehingga ada kemungkinan responden menjawab tidak jujur.
2. Faktor yang berhubungan dengan sikap terhadap perilaku seks bebas yang diteliti hanya pemanfaatan akses internet negatif sehingga hasil yang diperoleh kurang sempurna. Peneliti berikutnya dapat menambahkan faktor-faktor lain seperti pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media massa, institusi atau lembaga pendidikan dan lembaga agama serta faktor emosi dalam diri individu.